

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara masalah pembaharuan dalam pendidikan, Abdurahman Wahid menggunakan kata "Dinamisasi" yang mengandung arti dua proses yang saling terkait, yaitu penghidupan kembali nilai-nilai hidup positif yang telah ada, di samping mencakup pula pergantian nilai-nilai lama dengan nilai-nilai baru yang dianggap lebih sempurna.¹ Sedangkan menurut Azyumardi Azra, bahwa pembaharuan upaya untuk menata kembali struktur-struktur sosial, politik, pendidikan dan keilmuan yang mapan dan ketinggalan zaman (*out dated*), termasuk struktur pendidikan Islam, adalah bentuk Pembaharuan dalam pemikiran dan kelembagaan Islam.² Selain itu juga, menurut Harun Nasution, bahwa pembaharuan Islam dapat dipahami sebagai upaya dalam menyesuaikan pemahaman keagamaan Islam dengan perkembangan jaman terkini sebagai akibat dari kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) modern.³

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pembaharuan bukan serta merta mengganti sesuatu yang lama dengan sesuatu yang baru, tetapi lebih mengutamakan azas manfaat dan moderat, sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman. Jadi dari uraian di atas, penulis membuat suatu pernyataan, bahwa pembaharuan yang dimaksud di atas adalah sesuatu yang baru akan diterima ketika relevan dengan perkembangan zaman dan lebih sempurna dengan sesuatu yang lama, dan juga sebaiknya, sesuatu yang lama tidak mesti diganti dengan sesuatu yang baru, ketika masih relevan dan berdampak positif pada perkembangan zaman.

¹ Abdurahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren* (Jakarta: Dharma Bhakti, 1980), hlm. 52

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. xv.

³ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992, Cet. IX. 13), hlm. 11

Selain itu juga, Pembaharuan yang terjadi di NU (seperti yang terefleksikan pada zaman Gus Dur) NU sesungguhnya ada pada aras tradisionalisme. Kekayaan tradisi, oleh NU dijadikan sebagai sarana untuk melakukan pembaharuan. NU memainkan sebetulnya modernisasi tapi berbedadengan modernisasi Islam di barat. Bisa dikatakan inilah ”modernisasi dari timur”.

Pembaharuan pemikiran NU berkembang dengan diawali oleh keputusan untuk menarik diri dari gelanggang politik. Mukhtamar 1984 memutuskan untuk kembali sebagai organisasi seperti kali pertama didirikan pada tahun 1926. Salah satu konsekuensinya, NU keluar dari partai politik. Dalam pendidikan NU terus mengalami pembaharuan, sehingga Pendidikan NU mempunyai dua ciri filosofis yang esensial; 1). *al-I'timad 'ala al-Nafsi* (berdikari). 2). *Fi al-Ijtimā'iyah* (memasyarakat), artinya dihidupi oleh masyarakat. Madrasah atau pesantren dalam NU didirikan oleh masyarakat dan dibiayai sendiri oleh masyarakat. Ketika masyarakat mau belajar atau mau menyekolahkan anaknya di pesantren atau madrasah, mereka hanya ditunjukkan tempatnya oleh kiyai, kemudian mereka membangun kamar sendiri. Kalau wali santri menitipkan anaknya ke pesantren maka bangunan pesantren menjadi tanggung jawab wali santri⁴

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa yang merupakan pendorong pembaharuan pendidikan di kalangan NU, adalah didasari oleh filosofis tersebut, sehingga semangat masyarakat nahdliyyin memicu pembaharuan pendidikan di segala bidang, seperti aspek institusi pendidikan, kurikulum, metodologi dan aspek fungsi kelembagaan. Pembaharuan tersebut dilakukan agar pendidikan pesantren dan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam Indonesia mampu menjawab tantangan perubahan zaman.

Sebagaimana pembaharuan pendidikan NU yang dilakukan oleh KH. Abdul Wahid Hasyim seorang tokoh Nahdhatul ‘Ulamā’ (NU) dengan mendirikan Madrasah Nidzamiyah

⁴ Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: LKiS, 2008), hlm. 166

Pada tahun 1935, dimana 70% kurikulumnya berisi materi pelajaran umum, 30 % untuk pendidikan agama. Madrasah Nidzamiyah bertempat di serambi masjid Tebuireng dengan siswa pertamanya berjumlah 29 orang, termasuk adiknya sendiri, Abdul Karim Hasyim. Dalam bidang bahasa, selain materi pelajaran Bahasa Arab, di Madrasah Nidzamiyah juga diberi pelajaran Bahasa Inggris dan Belanda.⁵ Selain itu juga Program kerja pembaharuan Pendidikan yang dilakukan oleh LP Ma'arif Pusat saat ini, sebagai berikut: Pembaharuantata kelola Organisasi, Pendataan dan pemetaan satuan pendidikan, penataan aset Pendidikan, membuat pedoman pengelolaan asset, pendataan dan Advokasi Asset, Sosialisasi Pedoman Pengelolaan Asset, Pengelolaan Asset, Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik, Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Kependidikan, Menyediakan SKKD Aswaja, Advokasi kebijakan peduli pendidik dan tenaga kependidikan, Olimpiade Sains LP Ma'arif NU, Pemetaan Standar Pendidikan Ma'arif NU, Membuat Unit Penjamin Mutu Pendidikan LP Ma'arif NU, Sosialisasi penerapan MBM/S dan KTSP, Peningkatan mutu penyelenggaraan dan pengelolaan satuan pendidikan, Akreditasi satuan pendidikan Ma'arif NU, Mendirikan sekolah unggulan Ma'arif, Membangun kemitran program dengan Pemerintah dan non Pemerintah, Memperkuat jaringan informasi pendidikan, Membangun kerjasama dalam memperoleh beasiswa dalam dan luar negeri, Kerjasama dengan dunia usaha, Pemberdayaan asset Ma'arif yang belum produktif, Pengembangan CSR, Pembiayaan Operasional, Mendatangkan investor ke Ma'arif, Pameran seni dan Dunia Pendidikan⁶

Berdasarkan pembaharuan yang dilakukan oleh KH. Abdul Wahid Hasyim dan LP Ma'arif pusat di atas, menunjukkan bahwa pembaharuan pendidikan dilingkungan NU sudah lama dan terus melakukan pembaharuan, baik dari aspek tujuan, kurikulum, metode dan model pembelajaran, pendidik dan peserta didik, maupun bentuk atau jenis lembaga.

⁵ Muhammad Rifa'i, *Biografi Singkat Wahid Hasyim*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2009), hlm. 30-31

⁶ Program Kerja LP Ma'arif Nahdlatul Ulama Periode 2015-2020

Sehubungan dengan pembaharuan dalam bidang pendidikan, berarti Satuan Pendidikan Ma'arifNU di Provinsi Bengkulu tidak ada alasan tidak maju. Implementasi dari pembaharuan yang dilakukan oleh KH. Abdul Wahid Hasyim dan LP Ma'arif di atas, bahwa jumlah total Satuan Pendidikan Ma'arif NU berdasarkan data dari Sistem Pendidikan Ma'arif secara online, yaitu berjumlah 13145 Satuan Pendidikan Ma'arif NU di Seluruh Indonesia.⁷

Adapun LP Ma'arif memiliki Satuan Pendidikan yang unggul dari setiap jenjang, diantaranya sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah (MA) Tarbiyatut Tholabah

Madrasah Aliyah (MA) Tarbiyatut Tholabah terletak tidak jauh dari pantai utaratepatnya di Jalan KH. Musthofa, Desa Kranji, Paciran, Lamongan, Jawa Timur. Lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah itu, didirikan pada tahun 1963 oleh seorang ulama dan tokoh NU kharismatik, almaghfurullah KH. Muhammad Baqier Adelan yang juga Mantan Rais SyuriyahPengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Lamongan. Seiring usianya yang telah matang, kini stastus sekolah ini telah terakreditasi A (unggul), setelah sebelumnya menjadi sekolah pertama yang statusnya diakui di wilayah Kabupaten Lamongan.⁸

Untuk mendukung segala program yang telah dicanangkan, sekolah ini menyediakan 62 guru pengajar yang professional dan 5 Tata Usaha. Dengan komposisi sebagai berikut: Guru Bidang Ahli BK 3, Guru Bidang Olah Raga 2, Guru Bidang ketrampilan 3, Guru Bidang Laboran 4, Guru Bidang Ahli Perpustakaan 2. Serta Fasilitas yang serba memadai dan lengkap yaitu antara lain: Gedung sekolah bertingkat; Peralatan belajar; Ma'mal Lughoh (Laboratorium Bahasa); Laboratorium IPA; Lapangan olah Raga yang layak; Sanggar seni teater; Ruang Kesehatan (UKS);

⁷ <http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

⁸ <http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018

Computer Laboratory; Musholla; Perpustakaan Induk; Hall for class meeting; Asrama; Ruang menjahit.⁹

Saat ini, MA Tarbiyatut Tholabah telah memiliki 945 siswa mulai dari kelas I sampai kelas III, aktivitas pembelajaran di mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 14.00. Selain menyediakan Lapangan olahraga yang layak, meliputi sepak bola, bola voli, sepak takraw, tenis meja, bulu tangkis dan olah raga lainnya, untuk meningkatkan semangat siswa agar berprestasi dibidang olah raga, MA Tarbiyatut Tholabah ini juga memberikan guru pembimbing yang handal, berkat sarana yang memadai dan guru yang pembimbing yang andal, tim bola Voli pernah menyandang gelar juara satu Turnamen Bola Voli se-Jawa Timur.¹⁰

Terkait dengan sistem pembelajaran, MA Tarbiyatut Tholabah menerapkan kombinasi kurikulum Departemen Agama RI dengan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Lembaga ini juga memasukkan belajar Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati dan Aswaja sebagai kurikulum belajar.¹¹

Berbicara soal prestasi, hingga kini MA. Tarbiyatut Tholabah telah menorehkan beberapa kejuaraan baik tingkat Propinsi maupun tingkat Nasional. Selain pernah terbaik di bidang olah raga bola Voli, prestasi lain yang pernah ditorehkan siswanya antara lain, Juara Pidato Bahasa Asing Tingkat Jawa Timur, Juara cerdas Cermat Akuntansi Tingkat SLTA se Jawa Timur, Musabaqoh Tilawatul Qur'an (MTQ) tingkat Nasional, Juara III MTQ se Jawa Timur, Juara III STQ (Sarhi Tilawatul Quran) tingkat Nasional XV, Juara harapan I MHQ dan MTQ Jawa Timur XIX, Juara 1 dalam membaca Kitab se- Jawa Timur, dan Olimpiade Matematika SLTA se-Jawa Timur.¹²

⁹ <http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

¹⁰ <http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

¹¹ <http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

¹² <http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

Selain itu hasil UAN MA Tarbiyatut Tholabah empat tahun terakhir adalah sebagai berikut; pada tahun 2005-2006 siswa MAU Tarbiyatut tholabah dengan jurusan IPA dan IPS menyabet juara ke-2 se Jawa Timur dengan nilai rata-rata 8.42, dan 9,13 untuk masing-masing mata pelajaran, sedangkan pada tahun 2006-2007 terbaik ke 2 se Jawa Timur, Tahun 2007-2008 baik jurusan IPA,IPS, serta MAK rata-rata terbaik I.II dan III se Jawa Timur, khususnya bidang ekonomi terbaik ke II 8,57 dan Bidang Agama Terbaik ke I se Jawa Timur.¹³

Tahun 2008-2009 nilai rata-rata siswa MA Tarbiyatut Tholabah untuk MAK 9, 24, IPS 7, 63 dan IPA 8,30. Karena prestasi-prestasi tersebut, siswa-siswi MA. Tarbiyatut Tholabah berhasil lulus seleksi untuk mendapatkan beasiswa terbanyak dari Departemen Agama RI tiap tahunnya yang tersebar diberbagai perguruan tinggi Negeri.¹⁴

Kualitas Pendidikan MA. Tarbiyatut Tholabah telah membuat alumninya mampu bersaing belajar baik ditingkat nasional maupun internasional. Untuk tingkat nasional alumnus MA Tarbiyatut Tholabah tersebar di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Malang, Yogyakarta, Semarang dan Bandung, kota-kota besar di Kalimantan, Sumatera dan wilayah-wilayah lainnya.¹⁵

Di luar negeri, para alumnus MA Tarbiyatut Tholabah juga telah mampu diterima di Universitas Al-Azhar Mesir, Universitas Al-Ahghaf Yaman, bahkan beberapa alumninya telah menjadi pengajar di Universitas Malaysia dan negara Asia lainnya.¹⁶

2. SMK Ma'arif Grogol

SMEA Ma'arif (sekarang SMK Ma'arif) didirikan pada tahun 1989/1990 dengan akte penyelenggara No. 103 pada tanggal 02 Maret 1990 atas nama LP Ma'arif

¹³ <http://sipenmanu.or.id/> , di akses kamis, 30 Agustus 2018.

¹⁴ <http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

¹⁵ <http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

¹⁶ <http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

NU, dan Surat Keputusan Pendirian dari Kementerian Pendidikan Nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) Nomor: KEP.013/101.A1/1990 pada tanggal 3 Pebruari 1990.¹⁷

Gedung SMK Ma'arif Grogol terakhir mengalami renovasi pada tahun 1997. Saat ini ruang kelas yang maksimal digunakan proses pembelajaran sebanyak 7 (tujuh) kelas yang terbagi dalam 2 kelas tingkat I, 3 kelas tingkat II, dan 2 kelas tingkat III. Seluruh bangunan SMK Ma'arif Grogol berdiri di tanah seluas 1400 m² dengan status kepemilikan seluruh tanahnya milik Pengurus Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.¹⁸

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, system manajemen administrasi SMK Ma'arif Grogol ditunjang dengan sarana teknologi komputer untuk mengatur system database dan system informasi terkait data peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan laporan keuangan. Saat ini SMK Maarif Grogol memiliki website resmi dengan alamat <http://smkmaarifjkt.indosatschool.com> sebagai sarana informasi dan komunikasi dengan masyarakat.

Adapun prasarana yang dimiliki oleh SMK Ma'arif Grogol masih dinilai 85% memenuhi standar yang dibutuhkan. Kekurangan terutama terletak pada sarana dan prasarana yang bersifat suplemen dalam menunjang proses pembelajar dan pendidikan.¹⁹

Saat ini, SMK Ma'arif Grogol memiliki 241 peserta didik, terdiri dari 73 laki-laki dan 168 perempuan, yang terbagi dalam 2 kelas di tingkat I, 3 kelas di Tingkat II, dan 2 kelas di Tingkat III, dengan kompetensi keahlian Bisnis dan Manajemen Administrasi Perkantoran. Melihat trend 3 (tiga) tahun terakhir, jumlah siswa yang masuk fluktuatif.

¹⁷<http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

¹⁸<http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

¹⁹<http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

Bahkan 1 tahun terakhir mengalami penurunan, namun tidak signifikan, yaitu pada tahun 2010/2011 sebanyak 63 peserta didik menjadi 60 peserta didik pada tahun 2011/2012.

Sebagian besar peserta didik berasal dari Jakarta, dan selebihnya dari luar Jakarta, seperti Bekasi dan Depok. Latar belakang keluarga peserta didik juga beraneka ragam, tidak seluruhnya berasal dari kalangan NU. Hal ini membuktikan, bahwa SMK Ma'arif Grogol sebagai lembaga pendidikan yang bisa diterima oleh masyarakat luas yang terdiri dari berbagai latar belakang.²⁰

Proses pembelajaran dalam SMK Ma'arif Grogol ditunjang oleh berbagai SDM yang terdiri dari tenaga pendidik dan pendidik, dengan berbagai fungsi sesuai dengan jenis dan tugas pekerjaan yang ditentukan masing-masing. SMK Ma'arif Grogol memiliki pegawai yang terdiri dari 5 (lima) pendidik atau guru tetap yang di-SK-an oleh Yayasan, 7 (tujuh) guru tidak tetap, 3 (tiga) guru bantuan dari Pemerintah, serta ditunjang oleh 5 (lima) tenaga administrasi, serta 1 (satu) kepala sekolah.²¹

Berdasarkan jumlah peserta didik dan jumlah guru, maka angka rasio perbandingan jumlah guru dengan peserta didik sebesar sebesar 1:16, belum sesuai dengan standar rasio yang seharusnya, di mana 1 guru berbanding 11 peserta didik. Masing-masing guru rata-rata masih kelebihan sebanyak 5 peserta didik. Untuk mencapai angka rasio 1:11, masih dibutuhkan penambahan guru sebanyak 6-7 guru lagi agar berjumlah 21 atau 22 guru. Sehingga rasio antara guru dan murid yang berjumlah 241 peserta didik tadi akan sampai pada rasio ideal. Kualifikasi guru yang ada sudah sesuai dengan standar kualifikasi yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu minimal pendidikan terakhirnya Strata 1 (S1). Namun untuk tenaga administrasi yang dimiliki saat ini sebanyak 4 (empat) orang dengan pendidikan terakhir SLTA.

²⁰<http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

²¹<http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

Bagi SMK Ma'arif Grogol yang telah terakreditasi B pada tanggal 15 Nopember 2010 dengan Nomor: Mk.005938, adalah satuan pendidikan yang terfokus pada jurusan Bisnis dan Manajemen. Sejalan dengan upaya peningkatkan mutu atau skill peserta didik dalam bidang yang dimaksud, saat ini telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran melalui ketersediaan sarana-prasarana, serta peningkatan relasi kerjasama dengan perusahaan atau organisasi yang memiliki relevansi dalam pengembangan dan pemanfaatan kompetensi peserta didik.²²

Kurikulum yang diberlakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) – merupakan kurikulum yang dipakai di SMK Ma'arif Grogol. Namun demikian, sebagaimana satuan pendidikan yang bernaung di bawah LP Ma'arif NU, SMK Ma'arif Grogol menerapkan kurikulum yang dikembangkan dan menjadi cirri khas LP Ma'arif NU. Jika di SMK lain pendidikan agama hanya diajarkan 2 jam setiap satu minggu, maka SMK Ma'arif Grogol mengajarkan pendidikan agama sebanyak 4 (empat) jam pelajaran setiap minggunya, yang terdiri dari mata pelajaran Ke-NU-an, Aswaja, Bahasa Arab, di samping pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lainnya yang ditentukan dalam Standar Isi (kurikulum) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).²³

3. MTS AL-Ma'arif 3 Sintang

Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif 3 Sintang telah didirikan sejak 16 Juli 2001. Sebelumnya Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif 1 telah didirikan di Kecamatan Belimbing sedangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif 2 berlokasi di Kecamatan Binjai Hulu. Namun, mengingat masih minimnya lembaga pendidikan MTs pada saat

²²<http://sipenmanu.or.id/>di akses kamis, 30 Agustus 2018.

²³<http://sipenmanu.or.id/>diakses kamis, 30 Agustus 2018.

itu, maka atas segala upaya para tokoh Nahdlatul Ulama dan permohonan warga nahdhiyin Kota Sintang, MTs Al-Ma'arif 3 Sintang telah berhasil didirikan dan beroperasi dengan baik. Selain itu, siswa yang menempuh pendidikan di MTs Al-Ma'arif juga dapat melanjutkan pendidikan ke MA Al-Ma'arif Sintang yang telah terlebih dahulu didirikan pada tahun 1996. Kedua lembaga pendidikan tersebut berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ma'arif Sintang.²⁴

Hj. Iim Faiqotul Himmah, S. Ag merupakan kepala sekolah pertama yang didaulat untuk memimpin MTs Al-Ma'arif 3 Sintang pada awal mula perintisan di tahun 2001. MTs Al-Ma'arif yang saat ini berlokasi di Jalan Akcaya 3 Kelurahan Alai Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat ini dilanjutkan oleh Sri Parastuti, SE sebagai kepala sekolah periode kedua. Sedangkan periodenya selanjutnya dilanjutkan oleh Sih Sarwodadi Teguh, S.Pd dan selanjutnya MTs Al-Ma'arif 3 dipimpin oleh Slamet Arda Billy, S.Pd.I yang menjabat sebagai kepala sekolah sampai tahun ini.²⁵

Tidak hanya itu, siswa yang menuntut pendidikan di MTs Al-Ma'arif 3 ini diwajibkan untuk tinggal di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Sintang. Agar kegiatan sekolah di MTs tersebut dan kegiatan sehari-harinya di luar jam sekolah lebih terkontrol dengan ditunjang kegiatan diniyah yang dibina oleh ustadz dan ustadzah yang berkompeten di bidangnya. Pada kegiatan diniyah ini banyak mengkaji kitab untuk memperdalam wawasan agama Islam setiap harinya. Sehingga, siswa tidak hanya dibekali pengetahuan umum saja melainkan juga berfokus pada pengembangan generasi muda Islam yang memiliki iman kuat, ilmu yang luas, prestasi yang bagus, dan

²⁴<http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

²⁵<http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

akhlak yang mulia. Sehingga mampu menumbuhkan karakter yang baik sebagai modal untuk menyongsong masa yang akan datang.²⁶

MTs Al-Ma'arif 3 Sintang ini memiliki Nomor SK berdiri, yaitu 462 Tahun 2016 dengan status Swasta Terakreditasi A. Sedangkan Nomor Statistik Madrasah adalah 121261050003 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional yaitu 30112367. MTs ini berdiri di atas lahan dengan luas tanah 2.765 m² dan memiliki luas bangunan 1.152 m², sehingga lahan yang sangat luas ini mampu mencukupi untuk berbagai ruang dan lahan dalam proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan maka MTs Al-Ma'arif 3 mengusung visi yaitu "Terwujudnya peserta didik yang khairu ummah dan unggul di bidang pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) serta keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Imtaq). Sedangkan misi yang digagas yaitu, mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, mengesankan, dan bermakna, menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah yang dilandasi sikap tawadhu, menjalin hubungan masyarakat yang harmonis dan bermartabat, dan terakhir adalah mendorong terlaksananya kegiatan penelitian sederhana dalam bidang sains dan teknologi.²⁷

Terkait dengan sistem pembelajaran yang berlangsung di MTs Al-Ma'arif 3 ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), K13, dan Kurikulum Pesantren. Sementara itu, untuk menunjang segala kreativitas siswa baik secara akademik dan non akademik maka MTs Al-Ma'arif 3 memberikan fasilitas yang sudah memadai untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar berupa sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer berbasis WIFI, lapangan

²⁶<http://sipenmanu.or.id/> di akses Kamis, 30 Agustus 2018.

²⁷<http://sipenmanu.or.id/> di akses Kamis, 30 Agustus 2018.

olah raga, kendaraan operasional, asrama putra dan putri, proyektor, dan fasilitas olah raga. Hal itu bertujuan untuk mewedahi segala potensi para siswa dengan berbasis teknologi modern. Dengan dilengkapi sarana dan prasarana yang cukup sekolah ini mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Marching Band, Palang Merah Remaja, Pramuka, Rebana, Muhadoroh, Paskibra, Bela Diri, Seni Tari, Group Band, Kaligrafi, dan Tilawah.²⁸

Untuk mendukung segala program kegiatan sekolah, sekolah menyediakan 26 guru pengajar profesional, 2 staf administrasi, dan 1 petugas piket. Sedangkan sampai pada tahun ini jumlah keseluruhan siswa putra sebanyak 155 siswa dan jumlah siswa putri sebanyak 136 siswi dari berbagai wilayah Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur.²⁹

Sejak delapan tahun terakhir, MTs Al-Ma'arif semakin mengibarkan prestasinya di bidang akademik dan non akademik. Sehingga, tak jarang nama-nama siswa perwakilan dari MTs Al-Ma'arif 3 ini turut berkontribusi besar dalam menjuarai berbagai kompetisi yang diadakan di tingkat kabupaten, provinsi, hingga ke tingkat nasional. Seperti halnya sebagai berikut, di tahun 2010 perwakilan sekolah ini dinobatkan sebagai juara 1 pada Kompetisi Hafalan Juz Amma tingkat kabupaten, tahun 2011 menjuarai Kompetisi di bidang Kaligrafi pada Acara Festival Anak Sholeh Indonesia yang berhasil menduduki posisi pertama tingkat kabupaten, di tahun yang sama pada Kompetisi Pidato dalam Bahasa Arab pada Acara Expo Madrasah berhasil mendapat juara kedua tingkat kabupaten, di tahun 2012 pada Kompetisi Festival Takbir Idul Adha 1433 H telah dinobatkan sebagai juara pertama di tingkat Kabupaten, tahun

²⁸<http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

²⁹<http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

berikutnya 2013 Kompetisi Tari Daerah yang diselenggarakan oleh PERGAMANAS Cirebon berhasil meraih juara ke tiga di tingkat nasional.³⁰

Selanjutnya di tahun 2015, Kompetisi MTQ pada Acara AKSIOMA akhirnya menjuarai tingkat kabupaten pada juara pertama, di tahun 2016 Kompetisi Tenis Meja pada Acara POSPEDA telah menjuarai tingkat provinsi pada urutan ketiga, di tahun yang sama pada Acara MILAD STAIMA ke-13 di Kompetisi Hadrah/Rebana berhasil meraih juara ke tiga di tingkat kabupaten, selanjutnya di tahun 2017 sekolah ini kembali menjadi juara ke tiga para Kompetisi GUDEP Tergiat Penggalang pada HUT BP-190 tingkat kabupaten, dan di tahun yang sama pula sekolah ini mendulang prestasi pada Kompetisi Karate Putri di tingkat kabupaten yang berhasil menjadi juara ke tiga.³¹

4. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ma'arif Merauke Papua

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ma'arif Merauke, Papua, sebagai satuan pendidikan setingkat sekolah dasar (SD) menjadi salah satu contoh sukses pengelolaan madrasah meski hanya dengan modal sarana yang minim, namun keberhasilan ternyata dapat diraih bila dilakukan dengan ikhlas dan kerja keras.

Berdiri sejak tahun 1999, MI AL-Ma'arif merupakan madrasah ibtidaiyah yang dikelola oleh Yayasan Islam di Kabupaten Merauke, menjadi binaan LP Ma'arif NU hingga berjalan saat ini. Pada awal berdirinya Kepala Madrasah dijabat oleh Ibu Ibnu Hajar, sedangkan Ketua Lembaga Pendidikannya dijabat oleh Suyatno.³²

Pada tahun ajaran 2000/2001 terjadi pergantian Kepala Madrasah yaitu dipercayakan kepada Siswati. Begitu pula pada tahun ajaran 2001/2002, kembali

³⁰<http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

³¹<http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

³²<http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

dilakukan pergantian kepala madrasah yang dipegang Dra. Hj. Ma'rifah dan Budi Wahono, S.Sos sebagai pemangku ketua lembaga pendidikan hingga sekarang ini.³³

Sejak dipimpin Dra. Hj. Ma'rifah madrasah ini mulai merangkak maju bahkan nampak berkembang pesat. Antusias dan kepercayaan masyarakat Kabupaten Merauke yang cukup mengapresiasi berdirinya madrasah, makin menambah semangat pendidik untuk memacu mutu pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan mutu lulusannya yang banyak meraih prestasi, tercatat tak sedikit siswa-siswinya dapat melanjutkan ke jenjang sekolah di Kabupaten Merauke maupun yang di luar Kabupaten Merauke, termasuk sampai di Pulau Jawa dan daerah lainnya.³⁴

Menurut sebagian besar masyarakat Merauke menganggap bahwa MI.AL-Ma'arif merupakan sekolah unggulan di Kabupaten Merauke untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah, bahkan pada tahun 2009 pernah mendapat penghargaan sebagai madrasah terbaik di seluruh Provinsi Papua.

Visi dan Tujuan Sebagai sekolah unggulan MI.AL-Ma'arif Merauke mempunyai visi dan misi yaitu membina akhlaq, meraih prestasi, berwawasan yang dilandasi nilai-nilai keimanan dan budaya luhur sesuai dengan agama Islam dan mengikuti ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah serta menjadi sekolah terpercaya di masyarakat.

Adapun misi yang dikembangkannya adalah: 1) Menanamkan keyakinan/akidah akhlak melalui pengetahuan dan ajaran Islam (Ahlu Sunnah Waljama'ah); 2) Menyiapkan Generasi Unggulan yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK; 3) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. 4) Membangun Citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat; 5) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna keterlaksanaannya pembelajaran efektif dan bermutu; 6) Meningkatkan kompetensi dan

³³<http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

³⁴<http://sipenmanu.or.id/> di akses kamis, 30 Agustus 2018.

kinerja pendidik dan tenaga kependidikan; 7) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup pengembangan kompetensi dan pelestarian budaya.³⁵

Dalam upaya mengejar ketertinggalan khususnya terkait proses belajar mengajar, maka tujuan jangka panjang untuk tahun 2011-2019 yang ingin dicapai, sebagaimana diungkapkan Hj.Ma'rifah selaku Kepala Madrasah, diantaranya ingin memiliki perangkat pembelajaran prasarana sesuai dengan jumlah rombongan belajar. Termasuk juga memiliki perangkat pembelajaran kelas 1-6 untuk semua mata pelajaran sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sarana dan prasarana yang standart, ruang Laboratorium Bahasa, Komputer, keterampilan, kesenian dan ruang serba guna, drumband dan group qosidah untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan siswa, serta memiliki tenaga pendidik berkualifikasi S I dan sertifikasi 100 %.

Demikian pula dalam jangka pendek, MI Al-Ma'arif mentargetkan anak didiknya menjadi anak yang mampu menjalankan ibadah yaumiyah yang tertib dan istiqomah; mampu membaca Al-Qur'an dengan Tartil; berakhlak mulia; diharapkan hatam dan hafal juz'amma; mampu mengikuti pelajaran Bahasa Inggris dan Bahada Arab; meraih prestasi akademik maupun non akademik baik tingkat kabupaten/kota/propinsi maupun tingkat nasional.³⁶

Berdasarkan data di atas, bahwa Satuan Pendidikan Ma'arif sangat maju dan terus melakukan pembaharuan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara umum dan mutu pendidikan di bawah LP Ma'arif secara khusus, baik dilihat dari standar pendidik, jumlah peserta didik, kurikulum, maupun sarana prasarana yang dimiliki, selain itu juga bisa dilihat dengan bukti prestasi yang diraih.

³⁵<http://sipenmanu.or.id/>di akses kamis, 30 Agustus 2018.

³⁶<http://www.maarifnu.or.id/SatuanPendidikan/ProfilSekolahMadrasahPesantren/tabid/194/ID/10869/MI-Al-Maarif-Merauke-Siapkan-Generasi-Unggul-Berprestasi> diakses, Kamis 30 Agustus 2018

Adapun Pendidikan Ma'arif di Wilayah Bengkulu, bahwa berdasarkan observasi dilihat dari kelembagaan, di Provinsi Bengkulu pendidikan NU juga tidak hanya memiliki sistem pendidikan tradisional atau Pendidikan non formal saja, melainkan sudah memiliki sistem pendidikan Islam yang formal. Adapun bukti-buktinya, yaitu Nahdlatul 'Ulamā' memiliki Lembaga Ma'arif yang fokus membidangi urusan pendidikan dan pengajaran, baik formal maupun non formal (selain Pondok Pesantren).³⁷ Tetapi yang sangat disayangkan meskipun Lembaga Pendidikan Ma'arif di Pusat sudah lama berdiri, tetapi LP M'arif Pengurus Wilayah Bengkulu baru berdiri pada tahun 2013, sebagaimana hasil wawancara dengan Munajam (Wakil PW Ma'arif Bengkulu), bahwa Satuan Lembaga Pendidikan Ma'arif di Provinsi Bengkulu baru berdiri pada tahun 2013.³⁸

Berdasarkan Observasi dan wawancara di atas, menjadikan penulis bertanya-tanya, bagaimana perkembangan Sistem Pendidikan, yang meliputi Manajemen, Kurikulum, Metode dan Materi, Peserta didik pada Satuan Pendidikan Ma'arif yang sudah berdiri lama sebelum berdirinya Pengurus Wilayah LP Ma'arif Bengkulu?, Karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan PGA NU di Kabupten Kaur berdiri sampai tahun 1998, dan kemudian dilanjutkan SMEA Ma'arif dari tahun 1998-2008, setelah itu dilanjutkan SMK Ma'arif dari tahun 2008 sampai dengan sekarang.³⁹ Selain itu juga yang menjadikan penulis bertanya-tanya sebenarnya apa tujuan Lembaga Pendidikan Ma'arif didirikan?, sehingga Pengurus Wilayah LP Ma'arif baru berdiri pada masa yang sangat lama jaraknya dengan berdirinya LP Ma'arif Pusat. Selain itu juga fakta di lapangan diperoleh berdasarkan wawancara dengan Toilan (Ketua PC NU Cabang Kabupaten Utara), bahwa pada Satuan Pendidikan Ma'arif NU tidak ada

³⁷ *Observasi*: Satuan Lembaga Pendidikan Ma'arif di Provinsi Bengkulu, Kamis 20 Januari 2018.

³⁸ *Wawancara*: Munajam (Wakil Ketua LP Ma'arif NU Wilayah Provinsi Bengkulu, Rabu 11 Januari 2018 di Bengkulu.

³⁹ *Dokumentasi*: Profil SMK Ma'arif Kabupaten Kaur

bantuan dana yang bersifat langsung dari LP Ma'arif Pusat,?. Dari data di atas, bahwa peneliti penasaran, yang pertama, bagaimana model sistem Pendidikan NU-Nya yang bercirikan Aswaja dan ke-NU-an, kalau tidak ada fasilitas dari Pengurus LP Ma'arif baik Pusat, Wilayah dan Cabang?, karena setiap proses pendidikan tentu sangat membutuhkan dana agar lebih bermutu. Dan juga dilihat dari pengembangan Sumber daya manusia, bahwa berdasarkan wawancara dengan Sohib Munawar (Kepala SMK Ma'arif NU), bahwa tidak ada pembinaan khusus untuk guru dan karyawan dari pengurus LP Ma'arif.⁴⁰ Padahal berdasarkan dokumentasi, bahwa fungsi, tugas dan wewenang LP Ma'arif baik Pusat, Wilayah, Cabang dengan melakukan Pembinaan dalam rangka meningkatkan kauliatas pada satuan Pendidikan Ma'arif di setiap daerah.⁴¹

Dilihat dari tujuan LP Ma'arif NU, bahwa bedasarkan wawancara dan observasi, dengan Nur Ali (Ketua PC NU Kabupaten Bengkulu Selatan), bahwa Masih banyak terdapat tokoh-tokoh Nahdatul 'Ulamā' (NU) yang memiliki Lembaga Pendidikan secara pribadi yang tidak secara langsung di bawah naungan LP Ma'arif.⁴² Dilihat dari fasilitas, bahwa Pengurus Ma'arif di beberapa Cabang Kabupaten masih ada yang tidak memiliki Gedung sendiri.⁴³

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan Sohib Munawar (Kepala Sekolah dilihat dari implementasi kurikulum, bahwa pihak sekolah memiliki keterbatasan waktu untuk mengajarkan materi Aswaja dan ke-NU-an, karena sebagian Satuan Pendidikan Ma'arif tidaka memiliki asrama untuk para siswa.⁴⁴

Adapun berdasarkan observasi, bahwa Satuan pendidikan formal Ma'arif NU di Provinsi Bengkulu, yaitu memiliki satuan Pendidikan Paud NU, RA NU, SMK Ma'arif

⁴⁰ *Wawancara*: Sohib Munawar (Kepala Sekolah SMK Ma'arif di Kabupaten Kaur), 9 September 2017 di Kaur Provinsi Bengkulu.

⁴¹ *Dokumentasi*: Peraturan dan Pedoman Kerja LP Ma'arif NU, Jakarta 1 Juli 2014.hlm.1

⁴² *Wawancara*: Nur Ali (Ketu PC NU Kabupaten Bengkulu Selatan), 18 Desember 2017.

⁴³ *Observasi*: Selasa, 23 Desember 2017 di Provinsi Bnegkulu.

⁴⁴ *Wawancara*: Sohib Munawar (Kepala Sekolah SMK Ma'arif di Kabupaten Kaur), dan Obesrvasi 9 September 2017 di Kaur Provinsi Bengkulu

dan Sekolah Tinggi NU. Tetapi yang sangat disayangkan fungsi Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) tidak terlalu nampak, karena salah satu contohnya yaitu, SMK Ma'arif di Kabupaten Kaur sangat tidak jauh berbeda dengan SMK pada umumnya, walaupun memakai Label Ma'arif yang merupakan lembaga yang menaungi pendidikan di bawah Nahdatul 'Ulamā'. SMK Ma'arif tersebut tidak ada yang dipondokkan. Selain itu juga, berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, bahwa Sistem Pendidikan NU masih kurangnya keseimbangan antara ilmu agama dan teknologi pada pendidikan lembaga formal yang salah satu ciri-ciri keaswajaannya masih kurang terlihat bahkan pelajaran agamanya tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya dan juga sebaliknya, ketika pendidikan tidak berbentuk formal maka kurikulumnya tidak dikuatkan pengetahuan umum dan teknologi.⁴⁵

Selain itu juga, di Provinsi Bengkulu secara kuantitas kelembagaan pendidikan formal Ma'arif NU dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah atas, meliputi tingkat MI berjumlah 4, MA 1 dan SMK 1.⁴⁶ Hal itu senada dengan apa yang dikemukakan Rohimin, (Wakil Rois Surya NU Wilayah Provinsi Bengkulu) bahwa Lembaga Pendidikan Ma'arif tidak terlalu berfungsi, sehingga lembaga pendidikan di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif ciri khasnya tidak begitu nampak, karena hal itu menurut Rohimin dilatarbelakangi oleh ulama-ulama yang datang dari beberapa daerah yang berbeda, maka secara otomatis memiliki ciri khas yang berbeda pula.⁴⁷

Dalam era globalisasi, bahwa Pendidikan Nahdatul 'Ulamā' sudah seyogyanya terus meningkatkan lembaga Pendidikan Ma'arif NU baik secara kuantitas maupun secara kualitas, dalam artian terus mendirikan pendidikan formal Ma'arif NU dan mengalami pembaharuan-pembaharuan dari segala aspek Sistem Pendidikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam era global, karena dalam era global konsep

⁴⁵Observasi: Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu, Senin-Kamis 15- 18 Mei 2017

⁴⁶Dokumentasi: LP Ma'arif Wilayah Provinsi Bengkulu

⁴⁷Wawancara: Rohimin (Wakil Rois Surya NU Wilayah Provinsi Bengkulu), Senin 21 Mei 2017

pendidikan di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Era pasar bebas juga merupakan tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia, karena terbuka peluang lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dari mancanegara masuk ke Indonesia. Oleh karena itu, untuk menghadapi pasar global maka kebijakan pendidikan nasional harus dapat meningkatkan mutu pendidikan, baik akademik maupun non-akademik, dan memperbaiki manajemen pendidikan agar lebih produktif dan efisien serta memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan.

Dengan kemajuan teknologi akibat pesatnya arus globalisasi, maka menuntut Pendidikan Nahdlatul 'Ulamā' (NU) harus terus melakukan pembaharuan atau Pembaharuan (Inovasi) dalam sistem pendidikan, baik tujuan, kurikulum, sumber daya manusia (pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik), metode dan model pembelajaran, serta sistem kelembagaan pada dunia pendidikan.

Adapun contoh pembaharuan yang ditemukan berdasarkan wawancara dan observasi dengan bapak Sohib Munawar (Kepala SMK Ma'arif), bahwa dulu pengajaran yang bersifat tradisional berubah menjadi pengajaran yang berbasis teknologi baru, seperti internet dan computer. Apabila dulu, guru menulis dengan sebatang kapur, sesekali membuat gambar sederhana atau menggunakan suara-suara dan sarana sederhana lainnya untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi. Sekarang sudah ada computer. Sehingga tulisan, film, suara, music, gambar hidup, dapat digabungkan menjadi suatu proses komunikasi.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menggali pembaharuan Sistem pendidikan Nahdlatul 'Ulamā' dalam era Globalisasi di Provinsi Bengkulu. Adapun Pembaharuan yang kita gali adalah pembaharuan sistem pendidikan yang meliputi; tujuan, kurikulum, metode dan model pembelajaran, pengembangan sumber daya

⁴⁸ *Observasi*: SMK Ma'arif, Senin 9 Januari 2018, dan wawancara dengan Sohib Munawar, Selasa, 10 Januari 2018 di Kabupaten Kaur.

manusia, (pendidik, tenaga pendidik, dan peserta didik), jenis dan manajemen kelembagaan, karena dalam era globalisasi yang sering terlontar di kalangan masyarakat pada biaya pendidikan yang sangat mahal, tetapi walaupun mahal biaya, masyarakat tidak akan menjadi keberatan asalkan sekolah yang dikenyam oleh anak-anaknya, yaitu sekolah memiliki pendidikan yang bermutu dengan cara mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan agama, yaitu meningkatkan materi-materi pelajaran keagamaan pada sekolah formal, baik pada sekolah umum maupun pada pendidikan madrasah.

Selain itu juga yang peneliti harapkan bagaimana sistem pendidikan Nahdatul 'Ulamā' (NU) mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan agama, dan tetap mempertahankan ciri khas pendidikan Nahdatul 'Ulamā' (NU) sebagaimana pembaharuan yang dikemukakan oleh Abdurrahman Wahid, baik pada sekolah umum maupun madrasah, dan bagaimana lembaga Pendidikan NU dalam mengoperasikan lembaga pendidikannya dengan memberikan perhatian seimbang antara kewajiban memenuhi kebutuhan ukhrawi dengan duniawi dalam satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan. Oleh karena itu untuk menghadapi pada era globalisasi maka sistem Pendidikan yang sudah penulis kemukakan di atas harus diperbaharui.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih kurangnya lembaga pendidikan formal yang di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdatul 'Ulamā'
2. Masih kurangnya koordinasi dan kontribusi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdatul 'Ulamā' pada sekolah-sekolah di bawah koordinasinya
3. Siswa-siswi pada lembaga pendidikan formal tidak di pondokkan

C. Batasan Masalah

Adapun dalam batasan masalah penelitian ini, peneliti ingin membatasi identifikasi di atas pada point nomor 1 dan nomor 2. Penelitian ini difokuskan membahas masalah pembaharuan sistem Pendidikan Ma'arif formal dari aspek tujuan, kurikulum, metode dan pembelajaran, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dan Sistem kelembagaan Ma'arif (Jenis dan manajemen).

Adapun masalah yang akan menjadi fokus penelitian di atas, akan dijelaskan secara operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Ma'arif NU yang dimaksud adalah lembaga Pendidikan formal pada Tingkat Sekolah Dasar/ Sederajat dan Sekolah Menengah Atas/sederajat yang di bawah koordinasi Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) NU, dan selanjutnya peneliti ingin mengkaji faktor-faktor pendukung dan perkembangan lembaga pendidikan tersebut baik perkembangan secara kuantitas maupun kualitas.
2. Pembaharuan yang dimaksud adalah Pembaharuan yang menerima sesuatu yang baru yang lebih baik dan tetap mempertahankan kekayaan tradisi yang positif. Adapun pembaharuannya dalam aspek tujuan, kurikulum, metode dan model pembelajaran, pendidik, tenaga kependidikan dan manajemen kelembagaan dalam bidang personel.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini berdasarkan batasan masalah di atas, sebagai berikut:

1. Apa saja aspek-aspek pembaharuan sistem pendidikan Ma'arif Nahdlatul 'Ulamā' NU dalam era globalisasi di Provinsi Bengkulu?
2. Apa faktor-faktor pendukung pembaharuan Sistem Pendidikan Ma'arif Nahdlatul 'Ulamā' (NU) dalam era globalisasi di Provinsi Bengkulu?
3. Apa faktor-faktor penghambat pembaharuan Sistem Pendidikan Ma'arif Nahdlatul 'Ulamā' (NU) dalam era globalisasi di Provinsi Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji aspek-aspek pembaharuan Sistem Pendidikan Ma'arif Nahdatul 'Ulamā' NU dalam era globalisasi di Provinsi Bengkulu.
2. Untuk mengkaji faktor-faktor pendukung pembaharuan Sistem Pendidikan Ma'arif Nahdatul 'Ulamā' (NU) dalam era globalisasi di Provinsi Bengkulu.
3. Untuk mengkaji faktor penghambat pembaharuan Sistem Pendidikan Ma'arif Nahdatul 'Ulamā' (NU) dalam era globalisasi di Provinsi Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dari berbagai pihak terhadap dunia pendidikan Islam dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional untuk menghadapi persaingan mutu dan keunggulan di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai acuan yang harus dimiliki oleh para siswa agar memiliki potensi, baik ilmu pengetahuan umum, maupun pengetahuan agama agar memiliki pengalaman dalam kehidupan sehari-hari untuk menghadapi tantangan zaman dalam era globalisasi

b. Bagi Sekolah /Madrasah

Untuk memudahkan sekolah dalam mengidentifikasi dalam rangka kepentingan evaluasi pada aspek tujuan sekolah, kurikulum, metode dan model pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, serta manajemen kelembagaan untuk meningkatkan mutu sekolah atau madrasah.

c. Bagi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdatul 'Ulama (LP Ma'arif NU)

Untuk memudahkan LP Ma'arif NU dalam mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan sekolah atau madrasah dalam rangka kepentingan evaluasi untuk meningkatkan mutu sekolah atau madrasah yang di bawahnya, meliputi pada aspek tujuan sekolah, kurikulum, metode dan model pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, serta manajemen kelembagaan.

d. Bagi Pemerintah

Untuk memudahkan Pemerintah dalam mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan sekolah atau madrasah dalam rangka kepentingan evaluasi untuk meningkatkan mutu sekolah atau madrasah yang meliputi pada aspek tujuan sekolah, kurikulum, metode dan model pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, serta manajemen kelembagaan.

e. Bagi Peneliti Lanjutan

Untuk menambah literatur terhadap peneliti lanjutan dalam menggali lebih dalam tentang pembaharuan sistem pendidikan Ma'arif Nahdlatul 'Ulama yang meliputi pada aspek aspek tujuan sekolah, kurikulum, metode dan model pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, serta manajemen kelembagaan.

G. Penelitian Yang Relevan

Mahrus As'ad, Judul: Pembaharuan pendidikan dalam konteks NU. Jurnal: *NIZHAM* Institut Agama Islam Negeri Metro, *Vol. 3, No. 02 Juli – Desember 2014*.

Penelitian ini mengkaji tentang Pembaharuan pendidikan dalam konteks NU tidak semata-mata hanya mengadopsi unsur-unsur baru sebagai akibat penggunaan ilmu pengetahuan-teknologi, tetapi juga reaktualisasi atau revitalisasi kekayaan tradisi pendidikan Islam sendiri, karena universalitas isi kandungannya, untuk diterapkan kembali di era modern. Semua ini tidak dapat dilepaskan dari peran sentra yang dimainkan para pendidik (ulama) pesantren yang independen dan berpikiran progresif sehingga faham

konservatif kemadzhaban yang dipegangi NU tidak menjadi penghalang dan bahkan sebagai pendorong terjadinya Pembaharuan pendidikan di dalamnya. Pendekatan seperti inilah yang membedakan Pembaharuan pendidikan NU dengan usaha serupa yang dilakukan golongan reformis, karena kecenderungan mereka mengadopsi unsur-unsur baru dari luar secara berlebihan.

Model sistem-kelembagaan pendidikan Islam ala NU yang tetap bertumpu pada tradisi terbukti telah memberikan kontribusi penting tidak hanya dalam memperkaya sistem pendidikan nasional, tetapi juga dalam menyediakan pilar yang kokoh untuk menyangga dan memperkuat kebudayaan dan ketahanan kehidupan berbangsa bernegara secara keseluruhan.

Adapun relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada masalah pembahasan, yaitu sama-sama menggali tentang Modernisasi Pendidikan Nahdatul 'Ulamā' dan juga terletak pada hasil penelitiannya yaitu, bahwa konsep pembaharuan pendidikan Nahdatul 'Ulamā' yaitu tetap bertumpu pada tradisi dan tidak hanya memperkaya atau mengutamakan sistem pendidikan nasional. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang akan diteliti yaitu fokus pada sistem pendidikan Nahdatul 'Ulamā' pada masalah input, proses dan out put dan juga metode yang digunakan penelitian terdahulu yaitu *library research* (kajian pustaka), penelitian yang akan diteliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *file research*, dan selain itu juga terdapat perbedaan pada tempat, subyek dan waktu penelitin⁴⁹

Hartono, Disertasi: *Modernisasi pendidikan Islam (studi kasus sekolah Islam al-Azhar)*, (Jakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Syarif Hidayatullah, 2012).

Penelitian ini mengkaji modernisasi pendidikan Islam dalam konteks usaha-usaha pencapaian sekolah unggul. Kesimpulan besar yang dihasilkan oleh penelitian ini adalah

⁴⁹.Mahrus As'ad, Jurnal: *NIZHAM* Institut Agama Islam Negeri Metro, Vol. 3, No. 02 Juli – Desember 2014. Judul: pembaruan pendidikan dalam konteks NU.

bahwa keberadaan modernisasi pendidikan pada sekolah Al-Azhar sudah ada sejak awal berdirinya yaitu dengan menekankan pada kualitas pendidikan Islam yang ketika itu belum ada lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dengan melakukan integrasi ilmu pengetahuan dan agama untuk mencapai nilai keunggulan. Adapun sekolah unggul merupakan hasil dari kompromi dan negosiasi antara basis stakeholder sekolah dengan perkembangan sosial dan politik ketika sekolah itu tumbuh. Kompromi ini diwujudkan dalam bentuk menerima kebijakan-kebijakan yang bersumber dari pihak Kementerian Pendidikan Nasional dengan tetap menjaga latar belakang kepentingan sekolah didirikan. Adapun negosiasi, dimaksudkan dalam pengertian menyusun satu pola identitas secara objektif dan terintegrasi dalam satu paket reformasi pendidikan yang digulirkan oleh pihak Kemdiknas. Dengan kedua strategi itu, keunggulan dalam pengertian mempertahankan kredibilitas sekolah secara kuantitatif dan kualitatif dapat tercapai.

Kasus sekolah Al-Azhar, muncul dan berkembang bermula dari respon terhadap tantangan dan ancaman reduksi identitas sosial-keagamaan yang dibawa secara tidak langsung dalam proses pembangunan nasional di Indonesia. Rasa percaya diri sebagai komunitas yang dipilih Tuhan dan kelompok terbaik yang tercipta di muka bumi adalah amunisi internal yang senantiasa dihidupkan, ditransmisikan dan digelorakan untuk menciptakan sistem sekolah unggulan. Khasanah ini dijadikan dasar identitas sekolah guna melampaui tantangan dan ancaman di atas. Hasilnya sejauh ini yang teramati adalah para siswanya dapat ikut melakukan mobilitas struktural maupun vertikal atas berbagai peluang yang diciptakan oleh pembangunan nasional.

Pada konteks kelembagaan, keunggulan dicapai melalui penghargaan dinas pendidikan tingkat provinsi maupun nasional atas berbagai Pembaharuan (Inovasi) yang diusahakan. Keunggulan yang bersifat lebih positivistik juga telah teramati melalui kemampuan *out come* dari sebagian alumninya yang mampu menembus perguruan tinggi

favorit di dalam maupun luar negeri. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada pengurus yayasan, pengawas YPIA, pengurus pleno, kepala bidang pendidikan dari TK, SD, SMP dan SMA, kasi kurikulum, pengawas YPIA, pengurus pleno, kepala bidang pendidikan dari TK, SD, SMP dan SMA, kasi kurikulum, pengawas pendidikan, para kepala sekolah dan warga belajar lainnya. Pengamatan terlibat juga penulis lakukan dengan ditambah analisis dokumentasi sebagai usaha menguji validitas data yang penulis dapatkan.⁵⁰

Relevansinya pada penelitian ini terletak pada masalah penelitian, yaitu menggali tentang Modernisasi Pendidikan Islam yang fokus pada manajemen tata kelola kelembagaan dan kurikulum yang digunakan, selain itu juga terletak pada subyek penelitiannya yaitu pada sekolah formal serta relevansinya terletak pada penggunaan metode dan alat pengumpulan datanya.

Adapun perbedaannya, bahwa penelitian terdahulu meneliti modernisasi pada pendidikan Islam al-Azhar, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu fokus pada pembaharuan sistem pendidikan Nahdlatul ‘Ulamā’ dan selain itu juga terdapat perbedaan pada tempat, obyek dan waktu penelitian.

Ruslan, Disertasi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Manajemen Pendidikan Islam :Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Nurcholish Madjid.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep modernisasi pendidikan Islam dalam pemikiran Nurcholish Madjid? Dan Apa landasan modernisasi pendidikan Islam yang digagas Nurcholish Madjid?. Penelitian ini adalah berbentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber primernya adalah karya Nurcholish Madjid yang terkait dengan obyek kajian ini, antara lain *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah*

⁵⁰Hartono, Disertasi: *Modernisasi pendidikan Islam (studi kasus sekolah Islam al-Azhar)*, (Jakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Syarif Hidayatullah, 2012)

Potret Perjalanan, Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan, Khazanah Intelektual Islam, Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia. Sedangkan sumber data sekundernya diperoleh melalui bahan bacaan; karya ilmiah, majalah, jurnal ilmiah yang isinya mendukung data-data yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *historis-pedagogis* dan teknik analisisnya menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) atas standard kerangka teori yang ada.

Adapun kesimpulannya: *pertama*, konsep awal Nurcholish Madjid dalam memodernisasi pendidikan berangkat dari sistem pendidikan Gontor sebagai model. Tetapi, lebih jauh lagi model pendidikan yang digagas Nurcholish Madjid adalah untuk memadukan unsur keislaman, keindonesiaan, dan keilmuan. Hal ini sesuai dengan platform pembaharuan Nurcholish Madjid sendiri yaitu keindonesiaan, keimanan, dan kemodernan. *Kedua*, modernisasi pendidikan yang digagas Nurcholish Madjid pada dasarnya mengacu pada pertumbuhan metode berpikir filosofis, dan membangkitkan kembali etos keilmuan Islam yang pada masa klasik Islam telah memperhatikan hasil yang cukup gemilang. Sebagai landasan historis, modernisasi pendidikan berangkat pada penelaahan kembali kejayaan umat Islam pada masa klasik.⁵¹

Relevansinya penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada masalah penelitian, yaitu menggali tentang Modernisasi Pendidikan yang mana tujuan pembaharuan Pendidikan Islam untuk memadukan pendidikan umum dengan unsur keislaman dan membangkitkan kembali etos keilmuan Islam yang pada masa klasik Islam.

Adapun perbedaannya, bahwa penelitian terdahulu meneliti modernisasi pendidikan Islam konsep Nurcholish Madjid, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu fokus pada sistem pendidikan Nahdatul ‘Ulamā’ dan metode yang digunakan penelitian terdahulu yaitu *library research* (kajian pustaka), penelitian yang akan diteliti menggunakan

⁵¹Ruslan. 2011. Disertasi: *Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Nurcholish Madjid*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

metodedeskriptif dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *file research*, dan selain itu juga terdapat perbedaan pada tempat, obyek dan waktu penelitian.

Abdurrahman AR, Prof. Dr. Susilo, M.Pd, Dr. H. PM. Labulan, M.Pd *Vol 2 (3). 197-206. Nopember 2017, Universitas Mulawarman Samarinda*, Judul Penelitian; Manajemen Kelembagaan dan Akademik Lembaga Pendidikan Ma'arif NUKota Samarinda Kalimantan Timur.

Adapun masalah penelitian yaitu Pendidikan yang diselenggarakan LP. Ma'arif Nahdlatul 'Ulamā' hendaknya menggunakan pengelolaan manajemen pendidikan pada tiga aspek, yaitu; aspek kelembagaan, aspek pedagogik, dan aspek pengembangan nilai-nilai keislaman yang tidak bertentangan dengan tujuan LP. Ma'arif Nahdlatul 'Ulamā' serta memperhatikan mutu pendidikan dasar yang diemban. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU tidak mengabaikan tradisi khusus Nahdlatul 'Ulamā' yaitu nilai-nilai Aswaja dalam mengembangkan pendidikan. Rumusan Masalah: 1. Bagaimana memperbaiki manajemen kelembagaan pendidikan Dasar Lembaga Pendidikan Ma'arif NU kota Samarinda di Kalimantan Timur ?, 2. Bagaimana memperbaiki manajemen Akademik pendidikan dasar di Lembaga Pendidikan Ma'arif NU di kota Samarinda Kalimantan Timur ?, 3. Bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan pada pendidikan dasar di Lembaga Pendidikan Ma'arif NU di kota Samarinda Kalimantan Timur ?. Tujuan Penelitian: 1. Untuk Menjelaskan Manajemen kelembagaan pendidikan dasar di LP.Ma'arif Nahdlatul 'Ulama kota Samarinda di Kalimantan Timur. 2. Menjelaskan perbaikan manajemen Akademik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada LP. Ma'arif NU di Kota Samarinda di Kalimantan Timur. Tempat Penelitian: Madrasah Ibtidaiyyah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU di kota Samarinda, Kalimantan Timur. Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU 01 di Rawamakmur Kecamatan Palaran, Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU 02 Sindang Sari Kecamatan Sambutan, Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU 03 Loa Janan Ilir

Samarinda Seberang Kecamatan Loa Janan. Metode Penelitian: Kuantitatif deskriptif .
Alat Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi. Keabsahan Data: Uji Validitas dan Realibilitas. Hasil Penelitian: 1. Diharapkan Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU di kota Samarinda Kalimantan Timur selalu berusaha meningkatkan profesionalitas pengelolaan manajemen pendidikan di sekolah yang diemban, karena dengan profesionalitas tersebut, keberhasilan dan kesuksesan Lembaga Pendidikan yang diemban akan terwujud sesuai dengan harapan. 2. Perhatian pada mutu layanan pendidikan yang menekankan pada kepuasan siswa muncul dalam rangka menarik pada calon siswa, melayani dan mempertahankan mereka. Peningkatan mutu pendidikan termasuk di dalamnya mutu layanan akademik dan mutu pengajaran merupakan upaya-upaya yang harus dilakukan oleh MI Maa'arif NU yang ada di kota Samarinda agar kepuasan pelanggan dapat diberikan secara optimal. Kepada Kepala Sekolah dan para Guru agar selalu berusaha meningkatkan kompetensi kepribadian masing-masing, kompetensi paedagogik yang semua itu akan menjadi modal besar bagi kemajuan pendidikan dan output dari Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Nahdlatul 'Ulamā' di kota Samarinda dan Kalimantan Timur.⁵²

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakn yaitu terletak pada pengelolaan manajemen pendidikan pada tiga aspek, yaitu; aspek kelembagaan, aspek paedagogik, dan aspek pengembangan nilai-nilai keislaman yang tidak bertentangan dengan tujuan LP Ma'arif Nahdlatul 'Ulamā' serta memperhatikan mutu pendidikan dasar yang diemban. L P Ma'arif Nahdlatul 'Ulamā' tidak mengabaikan tradisi khusus Nahdlatul 'Ulama yaitu nilai-nilai Aswaja dalam mengembangkan pendidikan, dan juga relevansinya terletak pada metode penelitian serta analisa data yang digunakan.

⁵²Abdurrahman AR, Susilo, Labulan, *Vol 2 (3). 197-206. Nopember 2017, Universitas Mulawarman Samarinda, Manajemen Kelembagaan dan Akademik Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, Kota Samarinda Kalimantan Timur.*

Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu subyek penelitiannya fokus pada pendidikan dasar Ma'arif dan juga perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian dilaksanakan.

Muhammedi, Jurnal Tarbiyah, Vol. xxiii, no. 2, Juli-Desember 2016 ISSN : 0854-2627 Dosen Sekolah Tinggi Ar Raudhoh Tanjung Pura, Judul Penelitian Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Pengalaman Nahdatul 'Ulamā'.

Adapun masalah penelitian yaitu Nahdatul 'Ulamā' (NU) sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses modernisasi pendidikan di Indonesia terutama pendidikan Islam. Karena pada dasarnya pergerakan NU yang diprakarsai oleh para Ulama merupakan gerakan pendidikan yang diselenggarakan di seluruh Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari keberadaan berbagai lembaga pendidikan NU yang menjadi basis pendidikan NU seperti pesantren yang merupakan cikal bakal sistem pendidikan Islam di Indonesia. Hasil Penelitian secara keseluruhan menunjukkan, bahwa modernisasi pendidikan NU dilakukan dalam segala aspek pendidikan, seperti: tujuan, kurikulum, metode, sumberdaya manusia, dan kelembagaannya. Fakta yang dapat dilihat adalah semakin berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan NU dari TK sampai perguruan Tinggi yang berkualitas. Modernisasi pendidikan NU tidak bisa dilepaskan dari LP Ma'arif NU yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakanNU dibidang pendidikan dan pengajaran, baik formal maupun non formal. Sementara itu RMI (Rabitha Ma'ahid al-Islamiyah) yang bertugas melaksanakan kebijakan NU dibidang pengembangan sistem pendidikan dan pondok pesantren. Sehingga pelaksanaan pendidikan di kalangan NU benar-benar terkoordinir dengan baik. Hal ini membuat pengorganisasian pendidikan menjadi sangat sistematis, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya. Semuanya itu dapat terlaksana karena

filosofi berdikari dan kemasyarakatan NU yang mendorong nahdliyyin untuk bekerja sama dalam segala hal, termasuk modernisasi pendidikan.⁵³

Adapun relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada masalah penelitian yang menggali tentang Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Pengalaman Nahdlatul 'Ulamā' dalam segala aspek pendidikan, seperti: tujuan, kurikulum, metode, sumberdaya manusia, dan kelembagaannya. Fakta yang dapat dilihat adalah semakin berkembangnya lembaga pendidikan NU dari TK sampai perguruan Tinggi yang berkualitas.

Sedangkan Perbedaannya, bahwa penelitian terdahulu juga menggali tentang pendidikan pesantren NU, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan fokus pada pendidikan formal yang di bawah koordinasi LP Ma'arif, selain itu juga perbedaannya terletak pada metode penelitian yang mana penelitian terdahulu menggunakan metode *library reseach* sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan metode *file reseach*.

Zaen Musyrifin' dengan judul Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Pembaharuan Pendidikan Islam, Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016 ISSN 2086-346.

Adapun masalah penelitia ini, bahwa sepanjang perjalanan sejarah, umat Islam telah melakukan beberapa konsep pembaharuan pendidikan Islam, antara lain: Pertama, konsep modernisasi Islam yaitu langkah-langkah dalam pembaharuan dalam pemahaman, penafsiran dan perumusan masalah-masalah keislaman dengan sebuah rekontruksi historis dalam mengaktualisasikan Islam dalam kehidupan modern. Isu yang paling senter disosialisasikan adalah membuka kembali pintu ijtihad dan menggunakan potensi akal sebesar-besarnya. Gerakan ini bersandar atas cita-cita tentang idealisasi kemajuan Islam

⁵³ Muhammedi, Jurnal Tarbiyah, Vol. xxiii, no. 2, Juli-Desember 2016 ISSN : 0854-2627 Dosen Sekolah Tinggi Ar Raudhoh Tanjung Pura, Judul Penelitian Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Pengalaman Nahdlatul Ulama.

yang pernah dialami oleh dunia Islam, dan gerakan ini ingin mencapai zaman keemasan tersebut dengan metodologi yang sama dengan zaman itu yakni, kebebasan intelektual. Zaman ini juga disebut sebagai ‘‘ *Revivalisme Pramodernis*’’ yang muncul abad ke-18 dan awal abad ke-19 di Arabia, India dan Afrika.⁵⁴ Usaha modernasi ilmu pengetahuan melalui pendidikan Islam berkelanjutan di abad ke-20.

Adapun hasil penelitian, bahwa modernisasi menurut Cak Nur adalah modernisasi rasionalisasi bukan westernisasi, modernisasi identik dengan rasionalisasi yang berarti suatu perombakan pola pikir dan tata kerja yang tidak rasional dan menggantikannya dengan lebih rasional. Tujuannya adalah untuk memperoleh daya guna dan efisiensi yang maksimal. Proses demikian diperoleh berdasarkan penerapan hasil pengetahuan muktahir, karena ilmu pengetahuan tidak lain adalah pemahaman manusia tentang hukum-hukum yang objektif yang mengatur alam semesta ini. Modernisasi merupakan suatu keharusan, dan bukan bisa disebut kewajiban mutlak sebab modernisasi dalam pengertian ini berarti bekerja dan berpikir menurut aturan sunatullah. Menjadi modern berarti mengembangkan kemampuan berpikir secara ilmiah serta bersikap dinamis dan progresif dalam mendekati kebenaran-kebenaran universal.⁵⁵

Adapun relevansinya dengan penelitian terdahulu terletak pada judul penelitiannya, yaitu membahas tentang Pembaharuan Pendidikan Islam, selain itu juga terletak pada tujuan penelitiannya, yaitu untuk mengetahui modernisasi (pembaharuan) sitem Pendidikan Islam menurut Nurcholis Madjid. Sedangkan perbedaanya terdapat pada jenis penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian *library reseach*, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis penelitian *file reseach*. Zaenudin, Lc, Jurnal Risaalah, Vol . 1 , No. 1, Desember 2015, Zaenudin, Lc., MA Dosen Fakultas

⁵⁴ Muhammad Azhar, *Fiqh Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 27-28.

⁵⁵ Zaen Musyrifin dengan judul *Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016 ISSN 2086-346.

Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, Judul Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam.

Adapun masalah penelitian, bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada etika Islam, pembentukan moral, dan latihan jiwa. Sehingga, tujuan akhir pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang bertakwa supaya selamat dalam kehidupannya. Hasil penelitian, bahwa Pembaharuan sistem pendidikan Islam adalah sesuatu yang dilakukan secara efektif, efisien, dan produktif menuju kepada kemajuan. Pembaharuan yang dimaksud adalah pembaharuan di dalam pendidikan, yaitu suatu perubahan yang baru dan sengaja diusahakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Pembaharuan pendidikan mencakup 4 aspek yaitu; pembaharuan dalam aspek tujuan pendidikan, pembaharuan dalam aspek kurikulum, pembaharuan dalam aspek pendidik, dan pembaharuan dalam aspek peserta didik.⁵⁶

Adapun relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada judul penelitian dan terletak pada fokus masalah penelitian yang meliputi pembaharuan dalam aspek kurikulum, pembaharuan dalam aspek pendidik, dan pembaharuan dalam aspek peserta didik.

Sedangkan perbedaannya terletak pada judul secara spesifik, yang mana penelitian terdahulu hanya pembaharuan pendidikan Islam secara umum dan sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pendidikan Islam pada LP Ma'arif NU yang mengkaji masalah In put, Proses dan Out Put pada sistem Pendidikan NU. Selain itu juga perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode *Library Reseach* dan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode *File Reseach*.

⁵⁶Zaenudin, Lc, Jurnal Risaalah, Vol . 1 , No. 1, Desember 2015, Zaenudin, Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, Judul Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam.

Adapun sebagai penegasan, bahwa penelitian yang akan diteliti belum ada yang meneliti, maka secara otomatis peneliti merupakan peneliti yang pertama.

H. Kerangka Teori

Dalam merumuskan kerangka teori dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengemukakan teori Modernisasi (Pembaharuan) yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Azyumardi Azra.

Menurut Azyumardi Azra, bahwa pembaharuan adalah upaya untuk menata kembali struktur-struktur sosial, politik, pendidikan dan keilmuan yang mapan dan ketinggalan zaman (*out dated*), termasuk struktur pendidikan Islam, adalah bentuk Pembaharuan dalam pemikiran dan kelembagaan Islam.⁵⁷ Senada dengan itu Azyumardi juga mengemukakan bahwa pembaharuan merupakan upaya untuk mengaktualisasikan ajaran Islam agar sesuai dengan perkembangan sosial yang terjadi.⁵⁸ Menurut Azra, dalam pendidikan Islam perlu dikembangkan strategi pendekatan ganda dengan tujuan memadukan pendekatan-pendekatan situasional jangka pendek dengan pendekatan konseptual jangka panjang. Sebab, pendidikan Islam adalah suatu usaha mempersiapkan muslim agar dapat menghadapi dan menjawab tuntutan kehidupan dan perkembangan zaman secara manusiawi.

Karena itu, hubungan usaha pendidikan Islam dengan kehidupan dan tantangan itu haruslah merupakan hubungan yang prinsipal dan bukan hubungan insidental dan tidak menyeluruh. Karena itu, diperlukan pendekatan dan Pembaharuan (Inovasi) yang

⁵⁷Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. xv.

⁵⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, hlm. 34-35.

objektif dan kreatif agar dengan demikian tercipta usaha-usaha pendidikan berdasarkan kepentingan peserta didik, masyarakat Islam dan umat manusia secara keseluruhan.⁵⁹

Berdasarkan teori Azyumardi di atas, bahwa Pembaharuan adalah proses menata kembali struktur sosial. Struktur sosial yang harus ditata yaitu Lembaga untuk kepentingan masyarakat dalam mencapai pranata sosial.

2. Harun Nasution

Pembaharuan menurut Harun sama maknanya dengan modernisasi, yaitu pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk merubah faham-faham, adat istiadat, institusi-institusi lama dan sebagainya agar semua itu dapat disesuaikan dengan pendapat-pendapat dan keadaan-keadaan baru yang ditimbulkan oleh pengembangan ilmu pengetahuan modern.⁶⁰

Harun juga mengemukakan, bahwa Pembaharuan dalam Islam menurutnya mempunyai tujuan yang sama. Akan tetapi ia mengingatkan bahwa dalam Islam ada ajaran-ajaran yang bersifat mutlak, yang tidak dapat dirubah, dan ada ajaran-ajaran yang tidak bersifat mutlak, yang dapat dirubah. Pembaharuan dapat dilakukan pada wilayah penafsiran atau interpretasi dalam aspek-aspek teologi, hukum, politik dan seterusnya, dan mengenai lembaga-lembaga.⁶¹

Pembaharuan Islam dapat dipahami sebagai upaya dalam menyesuaikan pemahaman keagamaan Islam dengan perkembangan jaman terkini sebagai akibat dari kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) modern.⁶²

3. Pembaharuan Menurut Nurcholish Madjid

⁵⁹Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm. 23

⁶⁰ Harun Nasution. *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya*, (Jakarta; Bulan Bintang,1975) hlm.93

⁶¹ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam* (Jakarta; Bulan Bintang,1977), hml.207

⁶² Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992, Cet. IX), hlm. 11.

Nurcholish Madjid berpendapat bahwa modernisasi identik dengan westernisasi, karena modernisasi ialah rasionalisasi yang ditopang oleh dimensi-dimensi moral, dengan berpijak pada prinsip iman kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁶³ Adapun Usaha modernisasi Nurcholish Madjid tertuju pada upaya untuk mengkompromikan kedua lembaga, ini dengan memadukan sisi baik antara keduanya, sehingga pada gilirannya akan melahirkan sistem pendidikan yang ideal. Nurcholish Madjid menyebutnya dengan sistem pendidikan Indonesia menuju ke arah titik temu atau konvergensi.⁶⁴

Pemikiran Nurcholish Madjid tersebut tertuju pada upaya untuk memasukkan kurikulum "umum" yang selama ini diterapkan di dunia pendidikan umum ke dalam pendidikan Islam yang telah memiliki kurikulum tersendiri, sehingga yang akan terjadi nantinya kombinasi dua bentuk unsur keilmuan dalam skala yang utuh. Meskipun gagasan ini masih terlihat belum konkrit-sebab apakah mengacu pada sistem pendidikan terpadu dengan menggunakan kurikulum penuh atau hanya sekedar memberikan label Islam terhadap ilmu-ilmu umum (Islamisasi dalam istilah Ismail Raji Al-Faruqi)-, namun yang jelas obsesi Nurcholish Madjid adalah dengan perpaduan kedua unsur keilmuan diharapkan lahir manusia-manusia yang memiliki kekayaan intelektual, baik wawasan keislaman maupun wawasan ilmu sains modern. Inilah yang menjadi sasaran dan tujuan pendidikan Islam yang tercerminkan dalam penyusunan kurikulum.

4. Pembaharuan Menurut Abdurrahman Wahid

Menurut Abdurrahman Wahid, bahwa menggunakan kata "Dinamisasi", pada dasarnya mencakup dua buah proses, yaitu penggalakan kembali nilai-nilai hidup

⁶³ Nurcholis Madjid, *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*, Cet, XI (Bandung, Mizan, 2008), hlm. 187.

⁶⁴ Cikal bakal lahirnya sistem pendidikan "konvergensi" yang mempertemukan dua perangkat sistem pendidikan "madrasah" dan "sekolah" atau dengan kata lain sistem pendidikan "Islam" tradisional dan sistem pendidikan "modern" umum, telah ada sejak dicapainya kesepakatan antara Menteri Agama A. Wahid Hasyim dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bahder Djohan (pada waktu itu dalam Kabinet Natsir dari Masyumi). Kesepakatan ini melahirkan kebijakan untuk mengadakan pelajaran umum di sekolah-sekolah agama dan mata pelajaran agama pada sekolah-sekolah umum. Selanjutnya lihat Nurcholish Madjid, *Tradisi Islam...*, hlm. 22.

positif yang telah ada, di samping mencakup pula pergantian nilai-nilai lama itu dengan nilai-nilai baru yang dianggap lebih sempurna.⁶⁵

Berdasarkan pendapat Abdurrahman Wahid di atas, bahwa pembaharuan bukan serta merta mengganti sesuatu yang lama dengan sesuatu yang baru, tetapi lebih mengutamakan azas manfaat dan moderat, sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman. Jadi dari uraian di atas, penulis membuat suatu pernyataan, bahwa pembaharuan yang dimaksud di atas adalah sesuatu yang baru akan diterima ketika relevan dengan perkembangan zaman dan lebih sempurna dengan sesuatu yang lama, dan juga sebaiknya, sesuatu yang lama tidak mesti diganti dengan sesuatu yang baru, ketika masih relevan dan berdampak positif pada perkembangan zaman.

Berdasarkan beberapa teori atas, bahwa Pembaharuan sistem pendidikan Islam bisa dikatakan gagal ketika tidak bisa memenuhi kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh pakar sosiologi Koen Joroningrat, bahwa struktur sosial adalah guna untuk mencapai pranata sosial. Adapun pranata sosial adalah sistem tata kelakuan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Maka sejalan dengan teori ini dalam memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan sosial kebutuhan khusus masyarakat haruslah melakukan perubahan pada struktur sosial dengan cara berPembaharuan (Inovasi) dalam sistem Pendidikan Islam baik pembaharuan dalam pemikiran dan kelembagaan Islam. Oleh karena itu maka sejalan dengan teori struktur sosial, bahwa sistem Pendidikan harus melakukan penanataan dalam rangka pembaharuan. Dari teori di atas, penulis membuat suatu kerangka teori:

⁶⁵ Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 1980), hlm. 52

1. Tujuan Pendidikan Ma'arif NU
2. Kurikulum Pendidikan Ma'arif NU
3. Metode dan Model Pembelajaran Ma'arif NU
4. Pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didikpendidikan Ma'arif NU
5. Manajemen Lembaga Satuan Pendidikan Ma'arif NU.

Berdasarkan dari kerangka teori di atas, maka penulis membuat kerangka berfikir sebagai berikut:

Struktur Sosial → Pembaharuan Pemikiran dan kelembagan sosial

1. Tujuan Sistem Pendidikan Ma'arif NU
2. Kurikulum Sistem Pendidikan Ma'arif NU
3. Metode dan Model Pembelajaran Sistem Pendidikan Ma'arif NU
4. Pendidik dan tenaga kependidikan Sistem Pendidikan Ma'arif NU
5. Manajemen kelembagaan Sistem Pendidikan Ma'arif NU.

↓
Pranata Sosial dalam Era Globalisasi

I. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama merupakan pendahuluan secara umum memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, peneltian relevan, kerangka teori, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan sebagai *out line* hasil penelitian dan pembahasan. Bab Kedua mengemukakan landasan teori yang berisi tentang pengertian dan ruang lingkup pembaharuan, Sistem Pendidikan Nasional, Sistem Pendidikan Nahḍatul 'Ulamā', faktor pendukung dan penghambat pembaharuan sistem pendidikan Ma'arif NU

Bab Ketiga menjelaskan metode penelitian: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, Informan Penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data, profil tempat penelitian, dan laporan penelitian.

Bab Keempat merupakan penyajian dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pembaharuan sitem pendidikan Ma'arif Nahḍatul 'Ulamā' (NU) dalam era globalisasi di Provinsi Bengkulu, faktor pendukung pembaharuan sistem Pendidikan Ma'arif Nahḍatul 'Ulamā' dalam era globalisasi di Provinsi Bengkulu, faktor penghambat pembaharuan sitem pendidikan Ma'arif Nahḍatul 'Ulamā' (NU) dalam era globalisasi di Provinsi Bengkulu.

Bab Kelima merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisikan simpulan dan rekomendasi atas hasil penelitian ini.

A. Simpulan

1. Pembaharuan Sistem Pendidikan Ma'arif Nahḍatul Ulama dari beberapa aspek, sebagai berikut:

a. Aspek tujuan

Tujuan sekolah sebelum melakukan pembaharuan, bahwa di sekolah umum dominan pada peningkatan pengetahuan umum saja, sedangkan pada madrasah yang dominan adalah masalah pengetahuan agamanya saja. Setelah sekolah atau madrasah melakukan pembaharuan bahwa tujuan sekolah untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan agama dan umum, serta teknogi yang merupakan cita-cita untuk menjadikan para alumnus, pendidik dan kependidikan memiliki keahlian bukan hanya ahli dalam bidang agama, tetapi juga ahli dalam segala bidang ilmu pengetahuan.

b. Kurikulum

Pada sekolah umum fokus pada kurikulum nasional, meskipun pada kurikulum nasional juga ada kurikulum agama, dan juga sebaliknya pada madrasah di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul 'Ulama fokus pada pendidikan agama saja, karena masih banyak pada madrasah tersebut mengalami ketinggalan dalam mengikuti perubahan kurikulum nasional.

Setelah Pembaharuan, sekolah atau madrasah yang berada di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul 'Ulama berupaya untuk memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum Aswaja dan ke-NU-an atau juga bisa disebut memadukan antara ilmu pengetahuan umum, teknologi dan agama.

c. Metode dan model pembelajaran

Sebelum pembaharuan guru masih cenderung menggunakan metode konvensional, seperti metode ceramah dan lain-lain, tetapi setelah mengalami pembaharuan guru lebih bergama dalam menggunakan metode dan model pembelajaran, seperti menggunakan metode diskusi, demonstrasi, metode mengajar beregu (*Team Teaching Method*), *Role Playing* dan menggunakan model pembelajaran *contextual Teaching and Learning (CTL)*, Model Pembelajaran *Picture and picture* dan lainnya.

d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Setelah pembaharuan, pendidik dan kependidikan bukan hanya memiliki satu bidang keilmuan saja, tetapi melainkan memiliki kemampuan ilmu agama yang berpaham Aswaja dan umum.

Pada aspek pendidik dan tenaga pendidik juga dengan cara merekrut para pendidik selain dari alumni pendidikan agama, juga merekrut alumni pendidikan umum dan memiliki paham Aswaja dan ke-NU-an.

e. Jenis dan Manajemen Kelembagaan

Setelah pembaharuan pada aspek kelembagaan, lembaga pendidikan formal di bawah LP Ma'arif lebih berkembang dari tahun ke tahun. Fakta yang dapat dilihat adalah semakin berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan NU dari tingkat Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidai'yah sampai perguruan Tinggi.

2. Faktor pendukung pembaharuan sistem pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama diantaranya, bahwa NU adalah organisasi yang besar dan memiliki pondok pesantren yang merupakan salah satu pendidikan yang menyelamatkan tradisi bangsa, selain itu juga bahwa sikap hidup nahdlatul Ulama salah satunya *Tasawut* secara bahasa yang berarti modrat, sedangkan secara istilah bahwa Nahdlatul Ulama tidak menutup diri untuk melakukan pembaharuan dalam hal kebaikan.
3. Faktor penghambat, yaitu karena Nahdlatul Ulama awal datang ke plosok Bengkulu bukan hanya berbentuk jama'ah keagamaan saja, malinkan juga berbentuk partai politik, dan juga disebabkan kader-kader belum terorganisir secara rapi, sehingga para tokoh Nahdlatul Ulama memiliki lembaga pendidikan sendiri yang bukan atas nama milik jama'ah dan Jam'iyah.